



Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris bagi Siswa Sekolah Dasar sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Vocabulary Dasar

Irmawaty Umar

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Budaya,
Universitas Negeri Gorontalo

*Penulis Korespondensi: irmawaty.umar@ung.ac.id

Abstract. *This community service program was conducted in response to the limited exposure of elementary school students to basic English vocabulary, particularly words related to objects in their immediate learning environment. Vocabulary mastery at an early age is essential to support the development of students' foundational English skills, including listening and speaking. Therefore, this activity aimed to introduce and improve students' English vocabulary through the topic "Things in the Classroom." The program was implemented at SDN 91 Kota Gorontalo and involved a group of elementary students as participants. The method applied interactive and student-centered teaching strategies, including the use of real classroom objects, visual aids, repetition drills, question-and-answer sessions, and educational games. These approaches were designed to create an enjoyable learning atmosphere and to encourage active participation. The activity was conducted in one instructional session consisting of vocabulary presentation, guided practice, and simple production activities. The results indicated that students showed high enthusiasm and active engagement throughout the session. Most participants were able to recognize, pronounce, and correctly mention classroom-related vocabulary at the end of the activity. The use of contextual and game-based learning strategies helped students understand and retain the new vocabulary more effectively. This program implies that interactive and contextual vocabulary instruction is effective in supporting young learners' English acquisition. It is recommended that similar community service programs be conducted continuously to strengthen students' basic English competence and increase their confidence in using simple English vocabulary.*

Keywords : *English vocabulary; young learners; classroom objects; interactive learning*

Abstrak. *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kondisi dimana masih terbatasnya paparan siswa sekolah dasar terhadap pembelajaran kosakata Bahasa Inggris, khususnya kosakata yang berkaitan dengan benda-benda di lingkungan belajar mereka. Penguasaan kosakata sejak usia dini sangat penting untuk mendukung perkembangan keterampilan dasar Bahasa Inggris siswa, terutama dalam aspek menyimak dan berbicara. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa melalui materi "Things in the Classroom." Program ini dilaksanakan di SDN 91 Kota Gorontalo dan melibatkan siswa sekolah dasar sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah strategi pembelajaran interaktif dan berpusat pada siswa, seperti penggunaan benda nyata di kelas, media visual, pengulangan (drilling), tanya jawab, serta permainan edukatif. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa. Kegiatan dilaksanakan dalam satu sesi pembelajaran yang mencakup tahap penyajian materi, latihan terbimbing, dan praktik sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan terlibat aktif selama proses pembelajaran. Sebagian besar siswa mampu mengenali, mengucapkan, dan menyebutkan kosakata terkait benda-benda di kelas dengan benar pada akhir kegiatan. Penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dan berbasis permainan membantu siswa memahami dan mengingat kosakata baru dengan lebih efektif. Kegiatan ini mengimplikasikan bahwa pembelajaran kosakata yang interaktif dan kontekstual efektif*

dalam mendukung pemerolehan Bahasa Inggris pada pembelajar usia dini. Diharapkan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat kompetensi dasar Bahasa Inggris siswa serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan kosakata sederhana.

Kata kunci : *Kosakata Bahasa Inggris, pembelajar usia dini, benda di kelas, pembelajaran interaktif*

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi global. Pengenalan Bahasa Inggris sejak usia dini menjadi langkah strategis untuk membangun fondasi kemampuan berbahasa yang kuat pada peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Inggris umumnya difokuskan pada penguasaan kosakata (vocabulary) sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing).

Kosakata merupakan komponen fundamental dalam pembelajaran bahasa karena menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata yang memadai berkontribusi signifikan terhadap kemampuan komunikasi dan pemahaman bahasa (Nation, 2017; Schmitt, 2019). Pada pembelajar usia dini, pembelajaran kosakata akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan konteks yang bermakna dan pengalaman langsung siswa (Cameron, 2018). Kosakata merupakan komponen esensial dalam pembelajaran bahasa. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami maupun mengekspresikan makna. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran kosakata di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta minimnya penggunaan media yang menarik dan kontekstual. Akibatnya, siswa cenderung merasa kurang termotivasi dan mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata baru.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif, kontekstual, dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami serta mengingat kosakata Bahasa Inggris. Salah satu tema yang relevan dan dekat dengan kehidupan siswa adalah “Things in the Classroom,” karena berkaitan langsung dengan benda-benda yang mereka gunakan setiap hari di lingkungan sekolah. Pemilihan tema yang kontekstual diyakini dapat membantu siswa mengaitkan kosakata baru dengan pengalaman nyata mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat abstrak. Melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan benda nyata (realia), media visual, serta aktivitas permainan edukatif, siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam situasi sederhana. Strategi ini sejalan dengan karakteristik pembelajar usia dini yang cenderung aktif, menyukai aktivitas bergerak,

dan belajar secara efektif melalui pengalaman langsung. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis aktivitas terbukti mampu meningkatkan keterlibatan serta retensi kosakata siswa sekolah dasar (Shintani, 2017; Teng, 2020). Oleh karena itu, kegiatan ini memanfaatkan benda nyata (realia), media visual, serta permainan edukatif sebagai strategi pembelajaran kontekstual. Strategi ini memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui interaksi langsung dengan lingkungan belajar mereka.

Sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi kepada masyarakat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 91 Kota Gorontalo. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan serta meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa melalui pendekatan pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan benda nyata, media visual, serta permainan edukatif. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan dasar kosakata sekaligus menumbuhkan minat dan kepercayaan diri dalam belajar Bahasa Inggris.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 91 Kota Gorontalo dengan melibatkan siswa sekolah dasar sebagai peserta kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pembelajaran dengan durasi 60 menit dan difokuskan pada pengenalan kosakata Bahasa Inggris bertema "*Things in the Classroom.*"

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pembelajaran interaktif dan partisipatif dengan pendekatan kontekstual. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disiapkan perangkat pembelajaran berupa materi kosakata, media visual (gambar benda-benda di kelas), serta benda nyata (realia) yang tersedia di lingkungan kelas.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu:

a) Penyajian Materi: Pengenalan kosakata dilakukan dengan menunjukkan benda nyata dan gambar, disertai pengucapan yang benar dan pengulangan (drilling).

b) Latihan Terbimbing: Siswa diajak melakukan tanya jawab, permainan edukatif, serta kegiatan menunjuk dan menyebutkan benda di kelas.

c) Praktik Sederhana: Siswa diminta menyebutkan kosakata secara mandiri dan menggunakan dalam kalimat sederhana seperti *"This is a book."*

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui observasi partisipasi siswa dan kemampuan mereka dalam mengenali serta menyebutkan kosakata yang telah dipelajari. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari meningkatnya keterlibatan siswa serta kemampuan mereka dalam mengucapkan dan memahami kosakata dengan benar.

Metode ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik pembelajar usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 91 Kota Gorontalo menunjukkan respons yang positif dari para siswa. Sejak awal kegiatan, siswa memperlihatkan antusiasme yang tinggi, terutama ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan benda nyata (realia) yang ada di dalam kelas. Penggunaan objek yang familiar seperti book, pencil, chair, table, dan bag membuat siswa lebih mudah memahami makna kosakata yang diperkenalkan.

Pada tahap penyajian materi, sebagian besar siswa mampu menirukan pengucapan kosakata dengan cukup baik melalui teknik pengulangan (drilling). Meskipun terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pengucapan tertentu, seperti pada kata *"eraser"* dan *"ruler,"* secara umum terjadi peningkatan kepercayaan diri dalam menyebutkan kosakata secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa latihan pengucapan secara berulang dalam suasana yang menyenangkan dapat membantu siswa mengurangi rasa takut dalam berbicara Bahasa Inggris.

Selanjutnya, pada tahap latihan terbimbing, keterlibatan siswa semakin terlihat ketika kegiatan dikemas dalam bentuk permainan edukatif dan tanya jawab interaktif. Siswa secara aktif merespons instruksi seperti *"Touch the door"* atau *"Show me your pencil."* Kegiatan ini tidak hanya melatih pemahaman kosakata, tetapi juga meningkatkan kemampuan menyimak (listening) siswa. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran menciptakan suasana kelas yang dinamis dan partisipatif.

Hasil observasi pada tahap praktik sederhana menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyebutkan kembali kosakata yang telah dipelajari tanpa melihat media. Beberapa siswa bahkan mampu menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat sederhana, seperti *"This is a book"* atau *"This is my bag."* Capaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran

yang bersifat kontekstual membantu siswa mengaitkan kosakata baru dengan pengalaman nyata mereka di lingkungan kelas.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Nation (2017) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata merupakan fondasi utama dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Ketika siswa memiliki pemahaman kosakata yang cukup, mereka akan lebih mudah mengembangkan keterampilan bahasa lainnya. Selain itu, hasil kegiatan ini juga mendukung pandangan Cameron (2018) yang menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna dan berbasis konteks bagi pembelajar usia dini. Dengan mengaitkan kosakata pada benda-benda yang secara langsung digunakan siswa setiap hari, proses pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Lebih lanjut, penggunaan aktivitas interaktif dan permainan edukatif terbukti meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Teng (2020) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan retensi kosakata dan motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan ini, suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih berani mencoba dan tidak takut melakukan kesalahan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, dampak positif terhadap partisipasi dan pemahaman siswa sudah terlihat secara signifikan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar penguasaan kosakata siswa semakin berkembang dan menjadi dasar yang kuat bagi pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang berikutnya.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN 91 Kota Gorontalo menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris melalui pendekatan interaktif dan kontekstual dapat mendukung proses pengenalan vocabulary pada siswa sekolah dasar. Penggunaan benda nyata (realia), media visual, serta permainan edukatif mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa mampu mengenali dan menyebutkan kembali kosakata bertema "*Things in the Classroom*" dengan pelafalan yang cukup tepat. Selain itu, beberapa siswa mulai mampu menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat sederhana. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan dalam durasi yang terbatas, temuan menunjukkan adanya respons positif dan partisipasi yang baik dari siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan berbasis konteks dapat menjadi salah satu alternatif strategi dalam memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini, disarankan agar pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di sekolah dasar dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar rutin. Penggunaan media konkret dan aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan retensi kosakata. Selain itu, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan variasi tema dan durasi yang lebih panjang guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, evaluasi yang lebih terstruktur, seperti penggunaan instrumen penilaian sederhana sebelum dan sesudah kegiatan, dapat dilakukan untuk memperoleh data yang lebih terukur mengenai peningkatan penguasaan kosakata siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asipi, L. S., Trisanti, O. L., Damayanti, Y. T., & Viviana, V. (2023). *Methods of teaching vocabulary in English young learners' (EYL) classroom*. *Journal on Education*, 5(4), 15078–15088
- Asyiah, D. N. (2017). *The vocabulary teaching and vocabulary learning: Perception, strategies, and influences on students' vocabulary mastery*. *Jurnal Lingua Scientia*, 9(2), 293–318.
- Purwaningsih, E., & Purwandari, S. (2017). *Teaching English vocabulary to young learners SHOULD consider cognitive aspects to prevent boredom and improve retention*. *Journal of Education, Language Innovation, and Applied Linguistics*
- Wulandari, N. L. P. T., Ratminingsih, N. M., & Ramendra, D. P. (2020). *Strategies implemented in teaching English for young learners in primary school*. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(3), 235–241
- Zeng, Y., Kuo, L.-J., Chen, L., Lin, J.-A., & Shen, H. (2025). *Vocabulary instruction for English learners: A systematic review connecting theories, research, and practices*. *Education Sciences*, 15(3), 26